

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil merupakan suatu kondisi dimana terjadinya penurunan kadar hemoglobin didalam darah. Terjadinya anemia dalam tubuh eritrosit yang tidak bisa mengikat dan tidak menyediakan oksigen cukup bagi jaringan tubuh sehingga tubuh menyebabkan kekurangan hemoglobin (Bakta, 2017). Umumnya kadar hemoglobin pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb < 11,0 g/dl sedangkan pada wanita subur dikatakan anemia jika Hb < 12,0 gr/dl. (Putri dan Hastina, 2020). Menurut data (Kemenkes RI,2020) prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 84,2% terjadi pada usia 15-24 tahun.

Angka kejadian anemia di Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 19,6% menderita anemia (Dinkes Jatim, 2020). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023 menunjukkan prevalensi anemia tertinggi pertama terletak di Puskesmas Banjarsengon dengan prevalensi 73% dengan total kasus anemia pada ibu hamil 74 kasus pada bulan Januari hingga Maret 2023 (Dinkes Kab. Jember, 2023) terdapat di 5 Kelurahan diantaranya Bintoro yaitu 19 kasus, Baratan 17 kasus, Slawu 22 kasus, Jumerto 10 kasus dan Banjarsengon 6 kasus. Data tersebut diperoleh dari Puskesmas Banjarsengon (Puskesmas Banjarsengon, 2023)

Anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh perubahan fisiologi karena kehamilan yang diperberatkan dengan keadaan kekurangan zat besi, vitamin B12, asam folat dan vitamin C. Selain kebutuhan yang meningkat, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status gizi, pengetahuan, status sosial ekonomi, sikap ibu hamil, dan dukungan keluarga (Koeniawati,2021). Kajian mengenai pangan, gizi, dan kesehatan, masih banyak ditemukan permasalahan yang berhubungan dengan kepercayaan, pantangan, mitos dan tabu makanan (Saptandari, 2021). Banyak mitos yang tidak layak diyakini karena irasional, namun banyak juga di antaranya yang dapat dinalar dan masuk akal. Tindakan yang bersifat tabu bahkan dilarang secara hukum dan pelanggarannya dapat menyebabkan pemberian sanksi keras. Tabu dapat dianggap

membuat malu, aib, dan perlakuan kasar dari masyarakat sekitar. Orang yang melanggar tabu pun akan mendapatkan hukuman dari masyarakat (Kartikowati, 2020).

Sikap ibu hamil serta perilaku dalam kondisi kekurangan akibat tabu makanan dapat menjadi masalah besar yang mempengaruhi Kesehatan, terlebih pada ibu hamil dan janinnya berkenaan dengan kebutuhan gizi yang tidak dapat terpenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan gizi tersebut disebabkan adanya pantangan-pantangan terhadap beberapa makanan yang dilarang dikonsumsi. Masalah besar yang dapat muncul dari kondisi tersebut berupa anemia pada kehamilan yang berdampak pada Kesehatan ibu dan perkembangan janin. Kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bidan Puskesmas Banjarsengon Kecamatan Patrang, pada informasi bahwa terdapat beberapa faktor penyebab tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil. Faktor ekonomi dan faktor sosial budaya berupa tabu makanan.

Ibu hamil di daerah tersebut kebanyakan suka memilih-milih makanan, salah satu contohnya adalah menghindari mengkonsumsi ikan teri, yang dipercaya menyebabkan bayi lahir kembar dempet dan menghindari konsumsi udang yang dipercaya bayi memiliki bau amis. Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil perlu adanya Pendidikan atau edukasi gizi. Penyuluhan ini digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi atau edukasi. Mengatasi masalah Anemia berkaitan dengan sikap dan perilaku ibu hamil maka diperlukan adanya intervensi, dengan melalui pendidikan gizi yang membantu. Metode edukasi gizi yang dapat digunakan salah satunya adalah metode Emo Demo. Emo Demo merupakan salah satu metode edukasi yang dapat menggugah emosi dengan tujuan perubahan perilaku positif (Dewi dkk, 2020)

Emotional Demonstration adalah sebuah panduan kegiatan yang sangat partisipatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana dengan cara menyenangkan dan membentuk emosi, menggunakan alat peraga sehingga membuatnya mudah diingat dan inovatif dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku sebelumnya (Mahani, Dkk 2017). Metode ini merupakan pengembangan dari teori *Behaviour Center Design* (BCD). Metode Emo Demo membuat materi

dapat disampaikan lebih interaktif, komunikatif dan partisipatif, peserta diajak berpikir sehingga dapat meningkatkan dan mengubah emosi terhadap perilaku seseorang (Dinkes Bondowoso, 2019)

Penelitian tentang penyuluhan kesehatan dengan metode Emo Demo efektif meningkat praktik CTPS di ML AL-Badri Kalisat Jember Badri, menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan praktik sebelum dan sesudah intervensi dengan metode Emo Demo tentang praktek cuci tangan pakai sabun di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember yaitu sebesar 83% (Amareta, 2017). Penelitian juga dilakukan oleh Nuraini (2021). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan perubahan perilaku mengenai gizi ibu hamil dan bahan makanan yang mengandung zat besi. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan edukasi emo demo secara virtual melalui aplikasi *Virtual Zoom Meeting*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan gejala anemia, sumber bahan makanan yang mengandung zat besi dan cara mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Penelitian juga dilakukan oleh Andriana (2022) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan Emo Demo terhadap pengetahuan, dan keterampilan kader posyandu tentang ASI saja cukup di Desa Sungan Kumango Kecamatan Tambusi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader setelah diberikan pelatihan dengan metode Emo Demo dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Metode Emo Dmo dapat dilakukan secara langsung (muka ke muka/ *fase to face communication*) dan tidak langsung (*indirect communication*). Metode langsung digunakan dengan cara berhadapan muka dengan sasarannya sehingga memperoleh respon secara langsung dari sasaran dan menggugah emosi sasaran secara langsung. Pada metode emo demo tidak langsung, narasumber berhadapan dengan sasaran, tetapi menyampaikan pesannya melalui perantara (media video). Wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bidan Puskesmas Banjarsengon. Diperoleh informasi bahwa puskesmas Banjarsengon pernah mengadakan penyuluhan untuk ibu hamil, namun ibu hamil tidak bersemangat dan tingkat kehadirannya rendah. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan perbandingan edukasi emo demo secara langsung dan tidak

langsung.

Penelitian yang telah dilakukan Ameliawati (2018) ada perbedaan efektifitas penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dan pemutaran video secara statistic bermakna ($p=0,001$) dimana penyuluhan menggunakan pemutaran video lebih efektif karena lebih menarik perhatian. Unsur perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan/motivasi untuk belajar. Peneliti yang telah dilakukan Sutomo (2022) telah melakukan pengembangan media edukasi emo demo berupa video yang sarasanya diperuntukkan untuk untuk ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Patrang dan belum diintervensikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Edukasi Emo Demo Secara Langsung dan Tidak Langsung dalam Perubahan Sikap dan Perilaku Dalam Penanggulangan Anemia Pada Ibu Hamil”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbandingan edukasi Emo Demo secara langsung dan tidak langsung dalam perubahan sikap dan perilaku dalam penanggulangan anemia pada ibu hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis perbandingan edukasi Emo Demo secara langsung dan tidak langsung dalam perubahan sikap dan perilaku dalam penanggulangan anemia pada ibu hamil

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis perbedaan sikap sebelum perlakuan pada kedua kelompok
- b. Untuk menganalisis perbedaan perilaku sebelum perlakuan pada kedua kelompok
- c. Untuk menganalisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan edukasi Emo-Demo secara langsung
- d. Untuk menganalisis perbedaan perilaku sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan edukasi Emo-Demo secara langsung
- e. Untuk menganalisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan edukasi Emo-Demo secara tidak langsung
- f. Untuk menganalisis perbedaan perilaku sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan edukasi Emo-Demo secara tidak langsung
- g. Untuk menganalisis perbandingan sikap perlakuan pada kedua kelompok
- h. Untuk menganalisis perbandingan perilaku perlakuan pada kedua kelompok

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai edukasi Emo-Demo secara langsung dan tidak langsung sebagai upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil dalam perubahan sikap dan perilaku

b. Manfaat bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai referensi tambahan di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

c. Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang edukasi Emo-Demo secara langsung dan tidak langsung untuk penanggulangan anemia pada ibu hamil